

GAMBARAN MAKNA HIDUP PASIEN CA MAMAE YANG MENJALANI KEMOTERAPI DAN MENGALAMI HARGA DIRI RENDAH

Rizka Ausrianti^{1*}, Rifka Putri Andayani²

¹Proream Studi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA, Surau Gadang, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat 25173, Indonesia

²Program Studi D 3 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA, Surau Gadang, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat 25173, Indonesia

*rizka.ausrianti@gmail.com

ABSTRAK

Carcinoma (Ca) mammae adalah penyakit yang ditandai dengan adanya perubahan sel normal menjadi sel abnormal yang tidak terkontrol dan dapat bermetastase, baik menginvasi jaringan terdekat maupun jaringan biologis yang jauh. Menurut perkiraan dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2019, kanker merupakan penyebab kematian pertama atau kedua sebelum usia 70 tahun di 112 dari 183 negara. Pengobatan yang di berikan pada pasien *ca mammae* diantaranya kemoterapi, namun memiliki banyak efek samping secara fisik dan psikologis sehingga akan mempengaruhi makna hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran makna hidup pada penderita *ca mammae* yang menjalani kemoterapi di RSUP dr. M.Djamil padang. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 40 responden dengan teknik pengambilan sampel *non random sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa kusioner *MLQ* dengan 10 item pernyataan. Hasil penelitian di analisis dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan rerata makna hidup pasien *ca mammae* yaitu sebanyak 46. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Sebahagian besar kualitas hidup pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi yaitu makna hidup sedang.

Kata kunci: *Ca mammae*; kemoterapi; makna hidup

DESKRIPTION THE MEANING OF LIFE OF CA MAMAE PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY AND EXPERIENCING LOW SELF-ESTEEM

ABSTRACT

Carcinoma (Ca) mammae is a disease characterized by the presence of changes in normal cells into abnormal cells that are not controlled and can metastasize, both invading nearby tissues and distant biological tissues. According to estimates from the *World Health Organization (WHO)* in 2019, cancer was the first or second cause of death before the age of 70 in 112 out of 183 countries. The treatment given to *ca mammae* patients includes chemotherapy, but it has many side effects physically and psychologically so that it will affect the meaning of the patient's life. This study aims to find out a picture of the meaning of life in *ca mammae* sufferers who undergo chemotherapy at RSUP dr. M.Djamil padang. This research method uses a *cross sectional* design. The sample was 40 respondents with a *non-random* sampling technique with *accidental* sampling technique. The measuring instrument used is an *MLQ* questionnaire with 10 statement items. The results of the study were processed with a statistical tes of the *chi square*. The results of the study obtained the average meaning of life of *ca mammae* patients, namely as many as 46 Conclusions of the results of this study are A large part of the quality of life of *ca mammae* patients undergoing chemotherapy, namely the meaning of moderate life.

Keywords: *Ca Mammae*; chemotherapy; the meaning of life

PENDAHULUAN

Carcinoma (Ca) adalah suatu penyakit yang ditandai dengan adanya perubahan sel normal menjadi sel abnormal yang tidak terkontrol dan dapat bermetastase, baik menginvasi jaringan terdekat maupun jaringan biologis yang jauh (Setiawan,2015). Menurut perkiraan dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2019, *Ca* merupakan penyebab kematian pertama atau kedua sebelum usia 70 tahun di 112 dari 183 negara. *Ca mammae* adalah *Ca* paling umum dan sering dialami oleh wanita baik di negara maju maupun negara berkembang. *Ca mammae* pada wanita telah melampaui kanker paru-paru dan menjadi penyebab utama insiden kanker global pada tahun 2020, dengan perkiraan 2,3 juta kasus baru.

Pada tahun 2020, lebih dari 2,3 juta wanita didiagnosis menderita *ca mammae* di seluruh dunia dan 685.000 meninggal. *Ca mammae* merupakan *Ca* yang paling banyak diderita oleh wanita di seluruh belahan dunia, wanita mengalami *ca mammae* di 140 dari 184 negara di seluruh dunia, termasuk di negara Indonesia. (American Cancer Society, 2021). Berdasarkan *The Global Cancer Observatory* pada tahun 2021 prevalensi kejadian *ca mammae* di Indonesia pada lima tahun terakhir yaitu 201.143 atau 148.11 per 100.000 populasi. Merupakan penyebab kematian nomor tujuh secara umum dan penyebab kematian nomor dua pada kejadian kanker di Indonesia, dengan persentase mortalitas (9,6%). Estimasi insiden kasus baru *ca mammae* pada wanita yaitu (16,6%) (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita N (2019), dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap pasien penderita *Ca Mammae* dengan motivasi pasien yang menjalani kemoterapi didapatkan hasil bahwa Provinsi yang memiliki kasus *ca mammae* tertinggi di Indonesia adalah provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar (7%) dengan kejadian 11.511 orang. Provinsi Sumatera Barat menduduki urutan ke tujuh untuk penyakit *ca mammae* dengan angka kejadian 2.285 atau (0,9%) angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 2.120 orang. Berdasarkan data yang didapatkan dari rekam medik RSUP DR. M. Djamil Padang kejadian *ca mammae* mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2020 pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi berjumlah 152 orang, sementara pada tahun 2021 pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi jauh meningkat menjadi 116 orang.

Penderita *ca mammae* banyak mengalami perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-harinya, yang meliputi kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik pasien seperti nyeri/sakit, kelelahan, istirahat tidur, mengurus diri, pergerakan. Sedangkan kondisi psikologis seperti penampilan (citra tubuh), konsep diri, Harga diri rendah, perasaan positif dan perasaan negatif. Hal tersebut berlangsung semenjak proses diagnosis hingga akhir hidupnya berfokus pada kesehatan, kehidupan penderita kanker dan pada saat menjalani pengobatan (Nurazizah & Supratman, 2020). Kondisi pasien *Ca mammae* dapat diperbaiki dengan melakukan pengelolaan yang cermat dan tepat. Pengobatan yang di berikan pada pasien *ca mammae* diantaranya kemoterapi, radioterapi atau bedah dengan angka keberhasilan sekitar 40%-50% di sesuaikan dengan stadium pada kankernya. Lebih dari setengah penderita *ca mammae* di obati dengan kemoterapi, dimana kemoterapi merupakan pengobatan kanker dengan menggunakan bahan kimia atau obat yang di gunakan pada penyakit kanker yang sudah bermetastase maupun yang masih terlokalisasi (Feng et al., 2018).

Kemoterapi memiliki banyak efek samping secara fisik dan psikologis. Efek samping kemoterapi terhadap fisik berupa mual, mukositis kerontokan rambut. Efek samping psikologis berupa ketakutan akan kanker dan kematian, ancaman terhadap *body image*, harga

diri rendah, intimasi dari hubungan sosial,serta konflik dalam pengambilan keputusan dalam pengobatan. Kemoterapi memberikan konsekuensi-konsekuensi yang menyertai pasien yang telah didiagnosis menderita *ca mammae* yaitu diliputi rasa khawatir, cemas dan takut menghadapi ancaman kematian dan rasa sakit saat menjalani terapi, hal ini dapat menurunkan kualitas hidup (Dewi, 2017). Selain itu, pasien kemoterapi dengan harga diri rendah juga akan mengalami makna hidup yang negatif. Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri maupun dalam keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, dalam keadaan bahagia dan juga dalam penderitaan karena gagal, sakit, dan lain-lain. Makna dalam musibah menunjukkan bahwa dalam penderitaan sekalipun makna hidup tetap dapat ditemukan. Makna hidup bagian dari kenyataan hidup yang dapat ditemukan dalam setiap kehidupan. Makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapa pun tetapi hanya apat dipenuhi jika dicari dan ditemukan oleh diri sendiri (Bastaman, 2007).

Frankl dalam Bastaman (2007), mengemukakan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk memaknai hidup dan mengambil sikap terhadap penderitaannya dan peristiwa tragis, juga terhadap penyakit yang tidak dapat dielakkan lagi yang menimpa diri sendiri. Sekalipun upaya mengatasi telah dilakukan secara optimal. Keberhasilan memenuhi makna hidup akan menyebabkan kehidupan di rasakan berarti dan berharga yang pada akhirnya menyebabkan kehidupan bermakna. Sebaliknya jika hasrat untuk hidup bermakna tidak dapat terpenuhi akan menyebabkan kehidupan tidak bermakna (*Meaningless*) (Bastaman, 2007). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mariyanti et al, (2013) yang menyatakan bahwa dua dari tiga subjek telah berhasil menemukan makna hidup, yaitu melalui pemenuhan sumber nilai makna hidup yaitu, *creative values*, *experiential values*, dan *attitudinal values*. sedangkan satu subjek kurang mendapatkan cinta kasih, serta menjadikan kebahagiaan sebagai objek dan tujuan hidup yang membuat masih berada dalam tahap proses pencarian makna hidup. Sehingga membawa pada perasaan *meaningless* dengan merasa adanya perasaan tidak berdaya, pesimis, merasa tidak percaya diri dan merasa tidak berarti (Mariyanti et al., 2013). Pada pasien yang menjalani kemoterapi dengan harga diri rendah, mereka lebih dominan memandang aspek negatif dirinya dan kurang bergairah dalam mencari makna kehidupan ataupun dalam pencapaian tujuan hidup.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di unit kemoterapi RSUP Dr. M. Djamil Padang kepada 10 orang pasien *ca mammae* yang sedang menjalani terapi hemodialisa, 6 dari pasien tersebut mengatakan bahwa pasien merasa sedih karena mendapat cobaan yang begitu berat, pasien merasa pesimis, tidak berdaya, merasa tidak berarti, merasa tidak berguna lagi, merasa selalu merepotkan keluarga, dan merasa dirinya tidak memiliki harapan, namun penyakit yang diderita tidak bisa disembuhkan. Sedangkan biaya sudah banyak dikeluarkan, ditambah lagi dengan adanya perubahan kulit menjadi hitam dan rasa gatal yang berlebihan sering muncul. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran makna hidup pada pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi dan mengalami harga diri rendah di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif idengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUP Dr M.Djamil Padang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang berjumlah 40 orang dengan kriteria inklusi yaitu pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi, bersedia menjadi responden, pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi lebih dari 3 bulan dan

pasien *ca mammae* yang kooperatif. Alat ukur yang di gunakan untuk pengukuran makna hidup yaitu kuesioner *MLQ* dengan 10 item pernyataan. Dengan skor 1-7. Kuesioner ini merupakan kuesioner baku. Kemudian di analisis dengan uji *chi-square*.

HASIL

Makna Hidup pasien *ca mammae*

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Pasien *ca mammae* dengan Harga Diri (n=40)

Karakteristik	f	%
Pendidikan		
Tinggi	35	87,5
Rendah	5	12,5
Pekerjaan		
Bekerja	10	25
Tidak Bekerja	30	75
Status Perkawinan		
Tidak Kawin	40	100
Kawin	0	0

Tabel 2.

Rerata Makna Hidup Pada Pasien *Ca mammae* yang Menjalani Kemoterapi (n=40)

Variabel	Mean	SD	95 %-CI
Makna Hidup	46	3,566	45.16-47,35

PEMBAHASAN

Karakteristik responden pasien *ca mammae* dengan harga diri rendah berdasarkan pendidikan menunjukkan sebanyak 75 % berpendidikan tinggi. Pendidikan sering kali dikaitkan dengan pengetahuan, dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA ini menunjukkan memiliki pendidikan yang tinggi, dan memungkinkan mempunyai pengetahuan yang banyak tentang kemoterapi serta bisa berbagi informasi dengan responden yang lain. Karakteristik pekerjaan yaitu sebanyak 75 % tidak bekerja. Berdasarkan analisis dari peneli dapat disebabkan, karena penurunan produktifitas pasien termasuk dalam pekerjaan karena keterbatasan fisik dari responden karena penyakit kronis yang diderita. Hal lain yang menyebabkan pasien tidak bekerja karena pandangan klien yang pesimis terhadap dirinya dan merasa tidak mempunyai kemampuan, aktivitas yang menurun dan terkadang membatasi interaksi dengan orang lain. Keadaan ini dapat menyebabkan klien beresiko mengalami depresi, dan akhirnya penurunan harga diri atau harga diri rendah. Sedangkan status perkawinan didapatkan data bahwa dengan staus menikah yaitu sebanyak 100%.

Rerata makna hidup pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi dan mengalami harga diri rendah sebanyak 46. Hal ini menunjukkan bahwa makna hidup *pasien ca mammae* yang menjalani kemoterapi dengan harga diri di Rumah Sakit di Kota Padang menunjukkan sedang. Hal tersebut didukung oleh beberapa pernyataan yaitu tentang pemahaman pasien pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi dengan harga diri rendah sebanyak 76,7 % agak benar, pencarian makna hidup sebanyak 86 % agak benar serta terhadap tujuan hidup yang jelas sebanyak 72,1 % agak benar. Sedangkan pernyataan tentang pemikiran hidupnya bermakna sebanyak 74,4 % ragu ragu.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dimana pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi dengan harga diri rendah mengungkapkan bahwa klien merasa tidak mempunyai harapan lagi terhadap hidupnya, tidak mempunyai tujuan hidup lagi karena permasalahan yang diakibatkan oleh proses kemoterapi yang harus dijalani. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mariyanti et al (2013) mengungkapkan bahwa dari ketiga subjek penelitian terdapat perasaan tidak berdaya, pesimis tidak percaya diri dan mengalami perasaan tidak berarti serta keadaan frustrasi. Perasaan tidak berdaya dan perasaan dirinya telah merepotkan keluarganya dan perasaan tidak percaya diri ketika berat badannya turun secara drastis. Rutinitas kemoterapi dan rangkaian pengobatan membuat subjek merasakan beban yang bersifat fisik, psikologis, sosial dan finansial, sehingga membawa pada perasaan *meaningless*. Keadaan yang dirasakan ini mendorong untuk mencari makna atas penderitaan yang dialami.

Menurut Bastaman (2007) makna hidup adalah sesuatu yang di anggap penting dan berharga sehingga dapat dijadikan tujuan dalam kehidupan. Makna hidup di sini termasuk tujuan hidup, keyakinan dan harapan bahwa hal-hal yang perlu didapatkan dalam kehidupan secara individu. Menurut V.E Frankl's dalam Bastaman (2007) mengungkapkan ada tiga ragam nilai yang dapat menjadi sumber makna hidup yaitu *creative values* (nilai kreatif), *Experience value* (nilai pengalaman) dan *attitudinal values* (nilai sikap). *Creative values* (nilai kreatif) meliputi kerja, karya dan mencipta. Responden *Ca mammae* yang menjalani kemoterapi dengan harga diri rendah pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik. Berdasarkan usia responden, usia > 30 tahun sebanyak 93 %. Menurut Feng et al., (2018) bahwa penuaan meningkatkan risiko seseorang terkena kanker payudara. Usia merupakan faktor yang dapat menggambarkan kondisi dan mempengaruhi kesehatan seseorang. Selain masalah fisik pada *Ca mammae* yang menjalani kemoterapi, Stuart (2016) menjelaskan bahwa dalam perkembangan usia dewasa harus mampu untuk mempersiapkan generasi yang berikutnya, memperhatikan kebutuhan orang lain khususnya keluarga, kreatif, mampu dalam penyelesaian masalah, produktif dalam hal mampu mengisi waktu luang dengan hal yang positif, mampu menyesuaikan diri dengan orang tuanya dan merasa nyaman dengan keluarganya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan makna hidup pasien *Ca mammae* yang menjalani kemoterapi dengan harga diri rendah. Slametiningasih (2012) menyatakan karena berada pada tahap usia dewasa sehingga di usia tersebut pasien lebih arif menyikapi setiap perubahan yang terjadi akibat dari penyakit yang dideritanya. Menurut Stuart (2016) usia mempunyai hubungan dengan pengalaman seseorang individu dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapinya, kemampuan memanfaatkan dukungan dan koping dalam menghadapi masalah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, peneliti menganalisis bahwa pasien *Ca mammae* yang menjalani kemoterapi dengan harga diri rendah. Rerata dalam perkembangan usia dewasa karena yang seharusnya masih pada rentang usia tersebut adalah rentang usia produktif, karena kondisi penyakit yang mengharuskan responden untuk menjalani hemodialisa, sehingga dapat menurunkan produktifitas tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan klien beresiko mengalami depresi, dan pada akhirnya penurunan harga diri atau harga diri rendah.

Hasil analisis data menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan terhadap makna hidup, sehingga dengan tingkat pendidikan apapun pada pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi dengan harga diri rendah tidak mempengaruhi terhadap makna hidup. Dengan asumsi walaupun responden mempunyai pendidikan minimal SMA/SMU namun pendidikan

sering kali dikaitkan dengan pengetahuan, dan memungkinkan mempunyai pengetahuan yang banyak tentang pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi dengan harga diri rendah serta bisa berbagi informasi dengan responden yang lain. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menerima informasi yang diberikan (Stuart, 2016). Tingkat pendidikan rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mengalami harga diri rendah karena masalah yang dialaminya, semakin tinggi tingkat pendidikannya akan semakin berpengaruh terhadap pola berfikir (Stuart, 2016). Berdasarkan analisis peneliti bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin banyak bertanya dan rasa keingintahuan semakin besar terhadap kondisi yang sedang dialaminya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi ditemukan lebih sering memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif (Stuart, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran makna hidup pada pasien Ca Mammae yang menjalani kemoterapi dan mengalami harga diri rendah di kota Padang maka dapat disimpulkan bahwa : Diketahui rerata makna hidup pada pasien ca mammae yang mengalami kemoterapi dari 40 responden sebanyak 46 , dimana makna hidup pasien ca mammae yang menjalani kemoterapi dengan harga diri rendah memiliki makna hidup sedang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Budaya, Riset dan Teknologi dan LP2M STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang yang telah memfasilitasi untuk pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquraan, L., Alzoubi, K. H., Rababa'h, S., Karasneh, R., Al-Azzam, S., & Al-Azayzih, A. (2020). Prevalence of Depression and the Quality-of-Life of Breast Cancer Patients in Jordan. *J Multidiscip Healthc*, 13, 1455-1462. doi:10.2147/JMDH.S277243
- Anampa, J., Makower, D., & Sparano, J. A. (2015). Progress in adjuvant chemotherapy for breast cancer: an overview. *BMC Med*, 13, 195. doi:10.1186/s12916-015-0439-8
- Benson, J. R., Gui, G. P., & Tuttle, T. (2013). *Early breast cancer: from screening to multidisciplinary management*: CRC Press.
- Bastaman.H.D. (2007). *Logoterapi : psikologis*. (K. Wijaya, Ed.) (Edisi II). Jakarta: Mitra Aksara.
- Batthyany, A., & Russo-Netzer, P. (2014). Meaning in positive and existential psychology. *Meaning in Positive and Existential Psychology*, 1–467. <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-0308-5>
- Black, J.M & Hawks, H. (2014). *Keperawatan medikal bedah* (Edisi 8 Buku 2).
- Berg, W. A., & Leung, J. (2019). *Diagnostic Imaging: Breast E-Book*: Elsevier Health Sciences.

- Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2017). *Psikologi landasan keilmuan praktik keperawatan jiwa*: Penerbit Andi.
- Feng, Y., Spezia, M., Huang, S., Yuan, C., Zeng, Z., Zhang, L., . . . Ren, G. (2018). Breast cancer development and progression: Risk factors, cancer stem cells, signaling pathways, genomics, and molecular pathogenesis. *Genes Dis*, 5(2), 77-106. doi:10.1016/j.gendis.2018.05.001
- Gangane, N. (2017). Quality of Life Determinants in Breast Cancer Patients in Central Rural India. *Asian Pac J Cancer Prev*, 18. doi:10.22034/APJCP.2017.18.12.3325
- Harmer, V. (2011). *Breast cancer nursing care and management*: John Wiley & Sons.
- Huda, N., Lin, Y. K., Shaw, M. K., & Chang, H. J. (2021). CN53 Psychometric properties of the Indonesian version of the brief COPE in a sample of advanced cancer patients. *Annals of Oncology*, 32. doi:10.1016/j.annonc.2021.08.683
- Iddrisu, M., Aziato, L., & Dedey, F. (2020). Psychological and physical effects of breast cancer diagnosis and treatment on young Ghanaian women: a qualitative study. *BMC Psychiatry*, 20(1), 353. doi:10.1186/s12888-020-02760-4
- J di RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 17 No 1, 114-119.
- Manuaba, T. W. J. J. S. S. (2010). Panduan penatalaksanaan kanker solid PERABOI 2010.
- Mulyani, N. S. (2013). *Ca mammae dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putra, S. R. (2015). *Buku lengkap ca mammae*: Laksana.
- Savitri, A. (2015b). Kupas Tuntas Ca mammae, Leher Rahim, dan Rahim.
- Setyowibowo, H. (2018). Quality of life and health status of Indonesian women with breast cancer symptoms before the definitive diagnosis: A comparison with Indonesian women in general. *PLOS ONE*. doi:10.1371/journal.10.1371/journal.pone.0200966
- WHO. (2021). *Indonesian Number of New Cases Cancer In Indoneisa 2020*. Retrieved from The Global Cancer Observatory.

